

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VULVA HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI PESANTREN DAYAH TERPADU AL-MADINATUDDINIYAH SYAMSUDDUHA KECAMATAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA

Nova Sumaini Prihatin, Hendrika Wijaya Kartini Putri, Yenni Fitri Wahyuni
Dosen Prodi Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh
E-mail : novakia2015@gmail.com

Abstract

Maintaining and maintaining health during adolescence will have an impact on adolescent reproductive health starting from an early age. Reproductive health is a serious problem throughout human life. Lack of information and knowledge about changes in the reproductive system during adolescence causes anxiety and shame, which can lead to various kinds of problems related to the reproductive organs, one of the problems often experienced by teenagers is vaginal discharge. The type of research is observational with a cross-sectional approach where subjects are observed only once by measuring the independent variable and the dependent variable. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge about vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge in adolescent girls at the Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Integrated Dayah Islamic Boarding School, Dewantara District, North Aceh Regency. The population in this study was 50 young women from the Aliyah class, the sample in this study was the total population, namely 50 people. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-square test. The results of the study showed that there was a significant relationship between knowledge about vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge. It is recommended that the Dayah leadership work together with the local health center in providing counseling and IEC to young women in order to prevent vaginal discharge.

Keywords : Knowledge, Vaginal Discharge, Adolescents

Abstrak

Memelihara dan menjaga kesehatan pada masa remaja akan memberikan dampak pada kesehatan reproduksi remaja yang di mulai dari sejak dini. Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang serius sepanjang hidup manusia. Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu sehingga dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan alat reproduksinya, salah satu permasalahan yang sering di alami oleh remaja adalah keputihan. Jenis penelitian adalah observasional dengan pendekatan *Cross-sectional* dimana subyek diobservasi satu kali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Pasantren Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas Aliyah sebanyak 50, sampel pada penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 50 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan. Disarankan kepada pihak pimpinan Dayah agar dapat bekerja sama dengan pihak Puskesmas setempat dalam memberikan penyuluhan dan KIE pada remaja putri agar dapat mencegah terjadinya keputihan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kejadian Keputihan, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik adalah yang paling penting karena berlangsung dengan cepat, drastis dan bermuara pada organ reproduksi. Organ reproduksi memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi [1].

Masalah organ reproduksi pada remaja ini sering muncul di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data penelitian kesehatan reproduksi wanita didapatkan 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya. Di Eropa angka kejadian keputihan hanya 25%, sedangkan di Indonesia sendiri didapatkan 50% wanita mengalami keputihan. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% [2]. Remaja adalah bagian dari populasi yang beresiko dan harus mendapatkan perhatian khusus.

Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh banyak wanita dan merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Pada umumnya, banyak orang yang menganggap keputihan sebagai hal yang wajar. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang bisa mengakibatkan keputihan. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan keputihan menjadi masalah besar. Padahal keputihan dapat menjadi indikasi dari suatu penyakit [3].

Persentase infeksi saluran reproduksi paling tinggi didunia yaitu diderita oleh dewasa muda (27%-33%), remaja (35% - 42%) [4]. Keputihan patologis karena infeksi jamur, parasit, kuman ataupun virus, dapat dikarenakan perawatan vulva hygiene yang kurang pada remaja putri misalnya membersihkan vagina menggunakan air yang tergenang dalam ember, memakai pembilas dengan berlebih, mengenakan pakaian dalam berbahan yang tidak mampu melakukan

penyerapan keringat, tidak sering mengganti pakaian dalam, serta jarang mengganti pembalutnya ketika haid [5].

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa pencarian identitas diri. Selain itu pada masa remaja, mereka mengalami pertumbuhan fisik dan psikis yang sangat pesat, termasuk pertumbuhan organ reproduksinya. Mereka juga harus mendapatkan informasi yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan reproduksi dan apabila mereka tidak mendapatkan informasi yang cukup memungkinkan akan menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksinya yaitu flour albus. Dan flour albus merupakan masalah yang sering di alami oleh wanita di berbagai usia. Flour albus bisa terkena pada siapa saja tidak memandang usia [6].

Kondisi seperti ini bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan vulva hygiene yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai dengan pengetahuan, untuk itu diharapkan remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang vulva hygiene sehingga remaja putri dapat terhindar dari keputihan.

Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan atau praktik seseorang yang artinya seberapa benar pengetahuan mengenai objek akan menentukan kemampuan praktik terhadap objek tersebut. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang di miliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan [7]. Pengetahuan tentang vulva hygiene dapat mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja putri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi *cross-sectional* dimana subyek diobservasi satu kali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada

saat pengkajian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas Aliyah pada Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh sebanyak 50 orang. Dalam penentuan sampel penulis mengambil total populasi yaitu semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 50 orang

Data dianalisis menggunakan statistik Univariat, Bivariat menggunakan uji chi – square test (χ^2) sehingga diketahui ada tidak hubungan yang bermakna secara statistik. Perhitungan analisis dengan menggunakan komputer program SPSS for windows versi 17.00 dengan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$). Bila nilai p value $\leq 0,05$ maka ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen dan bila nilai p value $> 0,05$ maka tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independent.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan Pasantren Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara tanggal 04 Oktober Tahun 2022.

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini memberikan gambaran distribusi frekuensi pada karakteristik remaja dari faktor umur, Pengetahuan, dan kejadian keputihan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Tahun 2022

No	Umur	f	%
1	16- 17 tahun	23	46
2	17 –18 tahun	27	56
Jumlah		50	100

Hasil penelitian Mayoritas kelompok umur responden berada pada kelompok umur 17-18 tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Vulva Hygiene di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Tahun 2022

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	32	64
2	Kurang	18	36
Jumlah		50	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang vulva hygiene berada pada kategori baik yaitu 18 orang (64%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Tahun 2022.

No	Kejadian Keputihan	f	%
1	Normal	34	68
2	Tidak Normal	16	32
Jumlah		50	100

Hasil Pengolahan data penelitian pada kejadian keputihan dapat dilihat Mayoritas responden mengalami keputihan yang normal sebanyak 34 orang (68%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Tidak Normal yang Terjadi pada Responden di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Tahun 2022

No	Bentuk Keputihan Tidak Normal	f	%
1	Terasa nyeri, gatal dan panas di area kewanitaan	13	81
2	Cairan yang keluar berbau tidak sedap	14	88
3	Cairan yang keluar berbau	8	50

	amis				
4	Cairan yang keluar sangat kental	11	69		
5	Cairan yang keluar berwarna abu-abu	6	38		
6	Cairan yang keluar berwarna pekat susu	10	63		
7	Cairan yang keluar berbuih menyerupai air sabun	7	44		
8	Cairan yang keluar menyebabkan kemerahan disekitar area kewanitaan	9	56		
9	Cairan yang keluar berwarna kuning kehijauan dari area kewanitaan	6	38		

Hasil penelitian menunjukkan Bentuk keputihan tidak normal yang terjadi pada responden mayoritas adalah keluarnya cairan berbau tidak sedap dari area kewanitaan sebesar 88%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Analisis bivariat pada penelitian ini akan melihat hubungan variabel Pengetahuan dengan kejadian keputihan

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Tahun 2022

No	Pengetahuan	Kejadian Keputihan				Jumlah	p	
		Normal		Tidak Normal				
		n	%	n	%			n
1	Baik	27	84	5	16	32	100	0,00
2	Kurang	7	39	11	61	18	100	1

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan kejadian keputihan diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan kurang mayoritas mengalami kejadian keputihan yang tidak normal sebesar 61%. Hasil uji statistik di dapat nilai $p=0,001$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan.

PEMBAHASAN

Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang biasa, rasa malu juga membuat para wanita/remaja saat mengalami keputihan enggan untuk berkonsultasi pada dokter sehingga dapat menjadi masalah kesehatan reproduksinya. Perilaku beresiko remaja ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat memicu terjadinya hal hal yang tidak diinginkan. Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu sehingga dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan alat reproduksinya, salah satu permasalahan yang sering di alami oleh remaja adalah keputihan.

Hasil penelitian sebelumnya pada remaja putri di SMAN 6 kendari, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang keputihan terhadap kejadian keputihan [8]. Hasil Penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Samarinda, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan [9].

Sikap dalam merawat organ reproduksi merupakan faktor utama dalam kesehatan organ reproduksi. Adanya sikap yang buruk dalam menjaga kebersihan area genitalia seperti mencuci dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan tidak sering mengganti pembalut dapat menjadi faktor pencetus terjadinya keputihan pada remaja. Kebersihan seseorang merupakan suatu tindakan untuk memelihara kesehatan untuk mencapai kesejahteraan fisik dan psikis, apabila ingin terhindar dari keputihan tentu harus menjaga kebersihan daerah kewanitaan .

Pengetahuan yang kurang juga disebabkan karena masih adanya sikap yang acuh terhadap kesehatan reproduksi sehingga mereka tidak memperhatikan dengan benar hal-hal apa saja yang berkaitan kesehatan reproduksi. Selain itu, banyaknya pelajaran yang didapatkan oleh siswi disekolah membuat para siswi bersikap acuh, para siswi lebih memilih untuk menganggapi dan mencari informasi mengenai pelajaran yang didapat disekolah dibandingkan untuk mencari informasi lain di luar mata pelajaran sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh [10] pada Remaja Putri Madrasah Aliyah Negeri Sintang Kalimantan Barat membuktikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan. Pemecahan masalah dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap tentang keputihan sangatlah dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan perkembangan, perubahan dan kemajuan pengetahuan dan perbaikan sikap yang berkaitan dengan kejadian keputihan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan memiliki sikap ataupun perilaku yang baik pula apabila kesadaran akan sikap atau perilaku itu tidak ada. Remaja putri yang mengalami keputihan dan tidak mengalami keputihan sama-sama memiliki pengetahuan yang baik, cukup dan kurang. Meskipun remaja putri yang berpengetahuan baik tentang keputihan, akan tetapi mengalami keputihan yang diakibatkan sikap dan *personal hygiene* yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genitalia .

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan di Pasantren Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene mayoritas adalah baik.
2. Kejadian keputihan pada remaja putri adalah keputihan yang normal
3. Bentuk kejadian keputihan yang tidak normal mayoritas adalah keluarnya cairan berbau tidak sedap dari area kewanitaan.
4. Pengetahuan tentang vulva hygiene berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri, uji statistik *chi square* diperoleh $p=0,001<0,05$

SARAN

1. Diharapkan kepada remaja putri agar dapat menambah pengetahuan tentang vulva hygiene dan bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari sehingga remaja putri dapat terhindar dari kejadian keputihan.
2. Diharapkan kepada Pimpinan Dayah dapat bekerja sama dengan Puskesmas setempat dalam memberikan penyuluhan dan juga melakukan Komunikasi, Informasi dan edukasi tentang vulva hygiene dan keputihan kepada remaja putri sehingga dapat menghindari terjadinya keputihan.

REFERENSI

1. Adjie, S. (2022). Kesehatan reproduksi remaja dalam aspek sosial. *Indonesia Pediatric Society Article; (diakses : 05 Juni 2022) Tersedia pada:https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial*. 2013.
2. Prasetyawati. (2009). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi smu muhammadiyah 1 metro. *Jurnal Kesehatan: 11:14-18*. 2009
3. Febryary, D,R., Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan di desa cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan, 2 (1), 40-46 DOI: https://doi.org/10.24198/jsk.v2il.10418*
4. WHO. World Health Organization. (2017). Monitoring health for the sdgs [internet]. world health organization.

Available from: <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/255336/1/9789241565486-eng.pdf?ua=1>

5. Jubaedah, E., Yuhandini, D, S & Sriyatin. (2020). Pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan hygiene menstruasi remaja putri kelas VII smpn kota cirebon. *Jurnal Ilmiah Panmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dental Hygiene) V ol. 15 No.1 J*
6. Sarwono.S, (2013). *Psikologi remaja*. Jakarta : PT.Raja Grafindo
7. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan prilaku kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
8. Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A.F. (2017). Hubungan pengetahuan, vulva hygiene, stres, dan pola makan dengan kejadian infeksi fluor albus (keputihan) pada remaja siswi SMA negeri 6 kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2, No. 6, Mei 2017; ISSN2502-731X*
9. Utami Tiara Yulita & Wijayanti Tri (2019). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian flour albus pada remaja putri di pondok pesantren almasyhuriyah bukit raya kecamatan tenggarong seberang. *Borneo Student Research, Vol 1 No 1*
10. Juliansyah, & Zulfani (2021). Upaya peningkatan pengetahuan remaja putri melalui penyuluhan keputihan (flour albus) pada siswi madrasah aliyah negeri (MAN) Sintang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 1, No. 2, Agustus 2021, e-ISSN 2775-3301*